

**LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGURANGI
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
SWASTA SWADAYA KECAMATAN BATANG SERANGAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

BUDI SANTUSO
NPM. 1502080018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Budi Santoso
NPM : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan KONSleing Individual untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Budi Santoso
NPM : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja
Pada Siswa Kelas VIII SMP SwastaSwadaya Kecamatan Batang
Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui Oleh
Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Program Studi

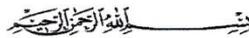
Prof. Dr. Ir. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Budi Santoso
NPM : 1502080018
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP SwastaSwadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
13-02-2021	Memperbaiki TABEL B&S III	
20-02-2021	Memperbaiki Laporan penelitian dan kesimpulan	
01-04-2021	Memperbaiki cover pada judul dan penulisan pada abstrak	
09-04-2021	peretujuan untuk sidang skripsi	

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, Oktober 2021

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

ABSTRAK

Budi Santuso, 1502080018, Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Skripsi.

Medan:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku kenakalan remaja pada siswa SMP Swasta Swadaya Batang Serangan. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor penyebab siswa melakukan kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, pemahaman siswa tentang dampak dari kenakalan remaja, upaya penanggulangan kenakalan remaja.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Swadaya yang beralamat Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Dari 3 kelas VIII peneliti mengambil 4 orang siswa dari kelas VIII SMP Swasta Swadaya dengan teknik *purposive sampling*, serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa layanan konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya tahun pembelajaran 2019/2020 dapat membantu para siswa dalam mengurangi kenakalan remaja.

Dari hasil beberapa kali pertemuan konseling didapati bahwa ada perubahan pada siswa, beberapa siswa sudah mulai merasa bertanggung jawab terhadap norma dan memiliki disiplin diri yang baik. Dari hasil yang didapati selama proses konseling peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individual dapat mengurangi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individual, Kenakalan Remaja

.KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwr.wb.,

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya Skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar Skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020**".

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta Hartini dan ayahanda tercinta Sunardi yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak

memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Syamsuryunita, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S,Pd,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs.Zaharuddin Nur,MM. Selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan Skripsi ini.

- Ibu Dr. Hj.SulhatiSyam, MA, Selaku Penasehat Akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- Isteri tercinta dan Seluruh sahabat yang banyak ikut membantu dalam mendoakan penulis dan teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, melainkan kepada Allah SWT Penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, dan juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Iya rabbal alamin.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, Januari 2021

Penulis

Budi Santuso

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Remaja.....	10
2. Kenakalan Remaja.....	13
3. Layanan Konseling Individual	23
B. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian.....	34

D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	41
a. Visi dan Misi.....	41
b. Struktur Sekolah.....	43
c. Fungsi Dan Tugas Sekolah.....	44
d. Fungsi Dan Tugas Pengelola Sekolah.....	44
B.Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C.KeterbatasanPenelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 RPL
- Lampiran 3 Laporan
- Lampiran 4 K1
- Lampiran 5 K2
- Lampiran 6 K3
- Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 10 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Balasan Riset
- Lampiran 14 Surat Bebas Perpus
- Lampiran 15 Surat Pernyataan
- Lampiran 16 Surat keterangan
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan secara umum juga diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan , nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Dengan kata lain pendidikan merupakan sistem evaluasi bagi peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, serta menjadikan manusia lebih kritis saat berfikir.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat siswa menuntut ilmu. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk mengatasinya dibutuhkan manajemen kelas yaitu penanganan yang baik agar dalam kegiatan belajar

mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Lingkungan sekolah merupakan wadah setiap orang untuk menuntut ilmu di mana setiap orang mencari bekal untuk masa depan. Pendidikan juga dapat dikatakan wadah mencerdaskan anak-anak bangsa sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945. Di sekolah terdapat beberapa perilaku siswa, salah satunya adalah perilaku kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap anak-anak menuju ke tahap dewasa dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah-masalah psikososial yakni masalah psikis kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Dari masalah-masalah yang dialami remaja, masalah kenakalan remaja tumbuh, berkembang dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit untuk dicari ujung pangkalnya, selain frekuensi dan intensitasnya terus meningkat, kenakalan remaja saat ini sudah mengarah pada perbuatan yang melanggar norma, hukum, dan agama.

Secara umum masa remaja merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah. Siswa pada masa remaja cenderung memandang kehidupan secara tidak realistis. Ia melihat dirinya, orang lain, serta fenomena lainnya, sebagaimana yang ia inginkan, bukan

sebagaimana adanya. Adanya anggapan bahwa dirinya bukan lagi anak-anak, menyebabkan mereka berusaha meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakannya untuk diganti dengan sikap dan perilaku yang lebih dewasa. Kedewasaan dalam konteks disini adalah kedewasaan menurut ukuran mereka, yang ternyata masih samar-samar. Mereka merasa mendapatkan kebebasan dalam melakukan suatu hal seperti halnya orang dewasa. Namun apa yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan beberapa tingkah laku yang melanggar aturan dan norma yang berlaku, segala macam tindakan siswa yang melanggar aturan seperti tawuran, mabuk-mabukan, merokok, berjudi, membolos, balapan liar dan memalak, hal ini semua bisa digolongkan sebagai kenakalan remaja.

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) [masa remaja](#) adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Batas usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-

remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006: 192).

Istilah kenakalan berasal dari kata dasar “nakal” (bahasa Jawa) yang secara harfiah berasal dari kata “ana akal” yang berarti “ada pikiran” atau timbul akalunya”. Seorang anak yang timbul akalunya akan timbul pula rasa ingin tahu yang besar untuk menirukan, misal saat si ibu mengambil gelas ia akan ikut mengambil gelas, tetapi karena kurang kemampuan dan belum terpikirkan akibat-akibat dari tindakannya ia dapat saja menjatuhkan gelas tersebut hingga pecah berserakan. Akibatnya, si anak bisa kena marah oleh si ibu dan si ibu akan memberi predikat anak tersebut sebagai “anak nakal”. Jika dilakukan oleh orang dewasa akan disebut tindak kejahatan. (lihat Drs. Ary H. Gunawan, 2000 : 86).

Drs. B. Simanjuntak, S.H. (dalam Drs. Ary H. Gunawan, 2000 : 89-90) mengatakan bahwa anak yang telah dicap atau mendapat julukan “anak nakal” akan terkena dampak psikologis yang buruk bagi dirinya. Cap atau julukan tersebut akan menimbulkan isolasi diri. Padahal walaupun mereka melakukan perilaku nakal tersebut, mereka belum tentu merasakan bahwa tingkah laku atau perbuatan mereka itu keliru dan menimbulkan dampak negatif. Perbedaan pandangan seperti inilah yang sering menjadika adanya salah paham antara orang tua dan anak remajanya. Seorang anak yang melanggar norma sosial belum tentu dapat dikatakan jahat karena ia belum menyadari norma sosial (lihat Drs. Ary H. Gunawan, 2000 : 89-90).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sogono, 2008:1064), kenakalan adalah suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu). Dari beberapa pengertian tentang kenakalan remaja tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku atau perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosial, hukum, maupun kelompok dan mengganggu kenyamanan atau ketenteraman orang lain (masyarakat) sehingga perlu diambil tindakan pengamanan/penangkalan oleh pihak yang berwajib.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki remaja lain seusianya selama masa perkembangan. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan menjadi remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu menahan dorongan pemuasan dalam diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal.

Menurut penelitian yang dilakukan Balitbang Departemen Sosial (2002), Hamzah (2002), Prahesti (2002), mengidentifikasi bahwa kematangan emosi

pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil. Sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi seseorang di hadapan orang lain, dapat penilaian situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil dan kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Di Indonesia salah satu bentuk kenakalan remaja yang marak dijumpai, terutama di kota-kota besar adalah tawuran pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terjadinya tren peningkatan angka kasus tawuran di kalangan pelajar sepanjang tahun 2018. Sepanjang tahun 2017 hingga 2018 KPAI mencatat 202 anak berhadapan dengan hukum karena terlibat tawuran. Sementara kekerasan di lingkungan sekolah dengan anak sebagai pelaku sepanjang 2019 tercatat 3 kasus di Gresik, Talakar, dan Ngawi, Jawa Timur.

Berdasarkan observasi di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan ditemukan bahwa siswa Kelas VIII ada yang memiliki masalah kenakalan remaja seperti merokok di kantin, diluar sekolah dengan menggunakan baju seragam, aksi memalak teman sekolah, cabut dan tidak mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan layanan konseling individual. Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mendefinisikan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien

mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di deritakonseli. (Hellen dlm Bimbingan dan Konseling, 2005 : 84)

Proses bantuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli menekankan kepada keterampilan efektif untuk memudahkan proses bantuan tersebut. Guru BK/Konselor yang efektif harus mempunyai keterampilan untuk merangsang konseli bergerak dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling, sehingga melalui penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri.

Sebagai tenaga profesional, guru BK/konselor harus menguasai semua jenis layanan bimbingan dan konseling termasuk kegiatan pendukung yang menyertainya. Dengan penguasaan sesuai jenis layanan bimbingan dan konseling memungkinkan guru BK/konselor mampu mengembangkan dan membina konseli untuk memiliki kompetensi yang berguna, khususnya untuk mengatasi masalah yang dialaminya.

Adapun upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Swasta Swadaya adalah memberikan pengarahan dan penyadaran diri atas apa yang telah diperbuat siswa agar mereka paham bahwa perbuatan tersebut tidak memberikan manfaat dan dampak positif bagi dirinya,

mengarahkan kepada siswa agar menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif dengan cara mengikuti ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah, mendengarkan keluhan-keluhan siswa dan bersama-sama mencari pemecahannya, bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, alternatif terakhir dengan pemberian hukuman. Hukuman ditentukan oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Faktor penyebab siswa melakukan kenakalan remaja
2. Bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah
3. Pemahaman siswa tentang dampak dari kenakalan remaja
4. Upaya penanggulangan kenakalan remaja

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun penelitian ini dibatasi mengenai upaya Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah layanan konseling individual dapat mengurangi kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat dari kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat dijadikan model untuk memberikan layanan konseling individual kepada siswa.
- b. Bagi Guru BK, sebagai bahan masukan tentang pentingnya penerapan layanan konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa.
- c. Bagi Siswa, setelah mendapat layanan konseling individual, siswa diharapkan tidak berperilaku nakal.
- d. Bagi Peneliti, sebagai calon pendidik, dapat menambah pengalaman keilmuan bagi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolesence* atau remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila mampu mengadakan reproduksi. Istilah *adolesence* saat ini memiliki arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan sosial, emosional. Secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja, oleh sebab itu masa remaja masih dibedakan dalam fase-fase tertentu.

Hurlock (dlm Psikologi Perkembangan 2014: 210) membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13-16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun, yaitu usia yang dianggap matang secara hukum.

Monks, dkk. (2001), batasan usia remaja adalah usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks membagi masa remaja menjadi tiga fase, yaitu:

1. Fase remaja awal dalam rentang usia 12-15 tahun,
2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun,
3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Sementara di Indonesia, masa remaja masih merupakan masa belajar di sekolah, umumnya mereka masih belajar di Sekolah Menengah Pertama, Menengah Atas dan Perguruan Tinggi (Monks, dkk. , 2001:262). Negara Indonesia, menetapkan batasan remaja mendekati batasan usia remaja yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa yaitu, usia 14-21 tahun. Usia 24 tahun merupakan batas maksimal untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, berdasarkan Undang-undang Kesejahteraan Anak (UU No. 4/1979) menganggap semua orang dibawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak (dalam Sarwono, 2006:9).

Remaja adalah suatu masa remaja dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Jelasnya remaja adalah suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologis, psikologis dan sosiologis yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara

biologis ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologis ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pematapan perkembangan kepribadian. Secara sosiologi ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong perannya kelak sebagai seorang dewasa muda.

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi sangat cepat baik fisik, maupun psikologis. Merujuk pendapat Makmun (2000:94) ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Menyebutkan ciri-ciri umum remaja awal dilihat dari aspek perilaku sosial, moralitas, dan religius meliputi:

1. Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer
2. Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi
3. Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
4. Dengan bersikap dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya (orang dewasa)
5. Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya
6. Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja berasal dari kata Latin *delinquency* yang berarti terabaikan atau mengabaikan. Yang kemudian diperluas menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, dursila, dan lain-lain.

Menurut Sarlito Wirawan (2004:203) “Kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri, bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenakan sanksi hukum”.

Bimo Walgito (dalam Sudarsono, 2008: 11) berpendapat bahwa, kenakalan remaja adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan. Jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Menurut Kartini Kartono *juvenile kenakalan* yaitu perilaku jahat atau dursila atau kejahatan atau anak-anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartini Kartono, 2014: 214).

Dari uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan, kejahatan, pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.

b. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor-faktor kenakalan remaja seperti dikemukakan Santrock (2011: 522) dapat diurai sebagai berikut:

1. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erik Erikson dalam Santrock, masa remaja ada tahap di masa krisis identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja yaitu: (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya; dan (2) tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

2. Kontrol Diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.

3. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan seperti hasil penelitian McCord yang menunjukkan bahwa pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal tipe terisolir

meninggalkan tingkah laku kriminalnya. Paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perbuatannya pada usia 21 sampai 23 tahun.

4. Jenis Kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan, walaupun remaja perempuan lebih banyak yang kabur. Menurut catatan kepolisian, pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok geng yang diperkirakan 50 kali lipat dari pada geng remaja perempuan (Kartono, 2017: 7). Hal ini disebabkan karena remaja perempuan lebih banyak mengalami pergaulan bebas, menderita gangguan mental serta perbuatan munggal dari rumah atau keluarga. Harapan Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai di Sekolah Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah (Kartono, 2017: 7). Begitupun dengan kondisi sekolah yang tidak kondusif dapat mengganggu proses belajar anak didik yang pada akhirnya dapat memberikan peluang untuk melakukan perilaku menyimpang. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah. Sekolah ternyata dapat menjembatani hubungan antara kenakalan teman sebaya dan prestasi akademik.

5. Kondisi Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh timbulnya kenakalan remaja. Keluarga dapat menjadi penyebab kenakalan remaja bila hubungan antara anak dengan orang tua kurang harmonis, kurangnya komunikasi dalam keluarga, salah mendidik anak, tidak ada perhatian terhadap masalah anak, kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak dan kurangnya penerapan disiplin yang efektif serta kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan delinkuen pada anak.

6. Pengaruh Teman Sebaya

Salah satu ciri remaja adalah keinginan untuk menjauh dari pengaruh keluarga dan keinginan untuk berkumpul dengan teman sebaya. Agar diterima dalam pergaulan, remaja menerima nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok. Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Sebuah penelitian terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan reguler dengan teman teman sebaya yang melakukan kenakalan. Pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada keluarga.

7. Status Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege (perlakuan khusus) (Kartono, 2017:89). Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial. Menjadi tangguh dan maskulin adalah contoh status yang tinggi bagi remaja dari kelas sosial yang lebih rendah dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.

8. Kualitas Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan dan aktivitas lingkungan yang

terorganisir adalah faktor- faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja (Kartono, 2017: 523).

9. Jenis Kenakalan Remaja

Untuk memudahkan kita mengenalinya maka Kenakalan (*delinquent*) seorang remaja ataupun siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Wright yang kutip oleh Drs. Hasan Bisri dalam bukunya Remaja Berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa keadaan, berikut penjelasannya:

1. *Neurotic delinquency*

Neurotic delinquency merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

2. *Unsocialized delinquent*

Unsocialized delinquent merupakan suatu sikap kenakalan seorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan

ketakutan dari orang lain sering kali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan diluar dugaan.

3. *Pseudo social delinquent*

Pseudo social delinquent merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

Jadi, dapat kita simpulkan jenis kenakalan remaja itu adalah:

1. *Neurotic delinquency* merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri.
2. *Unsocialized delinquent* merupakan suatu sikap kenakalan seorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam.
3. *Pseudo social delinquent* merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok

atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik.

Macam-macam kenakalan remaja yaitu :

1. Tawuran antar Pelajar
2. Mencuri
3. Merokok
4. Membolos
5. Bully
6. Merusak fasilitas sekolah
7. Seks bebas

d. Dampak dari Kenakalan Remaja

- a. Dampak terjadinya kenakalan di dalam pendidikan

Pendidikan formal dilaksanakan dalam semesta pendidikan nasional. Menurut TAP MPR No. II/MPR/1988, Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Mahaesa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, pekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Tidak jarang sekolah menjadi tempat yang turut mempengaruhi pola kejahatan anak remaja, diantaranya

- a) Sekolah yang selalu berusaha memanjakan anak – anak yang sebenarnya kurang mampu.
- b) Guru bersifat menolak (reject)

- c) Sekolah menerapkan disiplin secara kaku, tanpa menghiraukan perasaan anak serta suasana sekolah yang buruk menimbulkan anak – anak yang suka membolos, malas belajar, melawan guru dan meninggalkan sekolah (drop out).

Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya, juga interaksi antar remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal. Anak – anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya penghisap ganja, cross boy dan cross girl yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam sisi lain, anak – anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah – sekolah sebagai tempat pendidikan anak – anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik – konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil hukuman/sanksi – sanksi yang kurang menunjang terjadinya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus – putus disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh

langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja.

b. Dampak kenakalan remaja di dalam masyarakat

Masyarakat adalah keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifat dan tersusun dari berbagai sistem dan sub sistem salah satunya adalah keluarga. Dalam proses untuk membentuk seseorang individu masyarakat mendapat perang penting terutama dalam membentuk mentalitas hidup seseorang remaja. Adapaun beberapa hal yang terdapat dalam masyarakat kita yang mempengaruhi pola kehidupan remaja, antara lain:

- a) Sulit memperhatikan kepentingan anak dan melindungi hak anak khususnya berhadapan dengan berbagai perilaku kekerasan terhadap anak yang marak terjadi belakangan ini.
- b) Masyarakat kita sulit memberikan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial dan tidak mampu menyalurkan emosi anak secara sehat.
- c) Perilaku masyarakat yang suka memilah – milah atau mengkategorikan masyarakat berdasarkan umur. Hal ini menjadikan para remaja seolah – olah tersisih dari suatu.

Adanya pengangguran di dalam masyarakat terutama anak – anak remaja akan menimbulkan peningkatan kejahatan bahkan timbulnya niat jahat di kalangan masyarakat maupun anak – anak remaja di sebabkan karena menganggur. Di kalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti

pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan dan pencurian.Kejahatan – kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang beraneka ragam, terdiri dari orang lanjut usia, orang dewasa dan remaja. Bagi anak remaja keinginan/kehendak untuk berbuat jahat kadang – kadang timbul karena bacaan, gambar – gambar dan film.Bagi mereka yang mengisi waktu senggangnya dengan bacaan – bacaan yang buruk (misalnya novel seks), maka hal itu akan berbahaya dan dapat menghalang – halangi mereka untuk berbuat hal – hal yang baik. Demikian pula tontonan yang berupa gambar – gambar porno akan memberi rangsangan seks terhadap remaja,rangsangan seks tersebut akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa anak remaja.

4. Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Menurut Hellen (dlm Bimbingan dan Konseling,2005:84) Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.

Konseling individual yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayetno,2004 : 105).

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain.

Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku (Holipah, dlm Jurnal Conselling 2011).

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia” (Bimo Walgito, 2005 : 24-25).

b. Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menjalani life style serta mengurangi penelitan negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi pandangannya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Adapun tujuan khusus dari layanan konseling individu yaitu fungsi pemahaman,

fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada delapan tujuan dari konseling individu, yakni :

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut.
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

c. Proses Layanan Konseling Individu

Setiap tahapan konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya proses konseling dari awal sampai akhir dirasakan sangat bermakna dan bermanfaat. Secara umum proses konseling individu dibagi menjadi tiga tahapan :

a. Tahap awal konseling

Tahapan ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada; 1) keterbukaan konselor, 2) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercaya klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai, 3) konselor mampu melibatkan klien terus menerus

dalam proses konseling, karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berani kerjasama antara konselor dengan klien dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Disini tugas konselor mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu klien dalam mendefinisikan masahnya bersama-sama.

c) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menafsirkan kemungkinan mengembangkan masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bai antisipasi masalah.

d) Menegosiasikan kontrak

Kontrak yaitu perjanjian antara konselor dan klien hal ini berisikan; 1) kontrak waktu, artinya berapa lama waktu yang diinginkan pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, 2) kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya dan apa tugas klien, 3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling.

b. Tahap Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b) Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.
Hal ini bisa terjadi jika :
 - a) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
 - b) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien.
 - c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

c. Tahap Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

- a) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ; (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

d. Beberapa indikator keberhasilan konseling

- a) Menurunnya kecemasan
- b) Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu:

- Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya

- Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
- Klien menilai proses dan tujuan konseling

B. Kerangka Konseptual

Menurut Piaget (Hurlock, dlm Psikologi Perkembangan, 2014:206) secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja, oleh sebab itu masa remaja masih dibedakan dalam fase-fase tertentu.

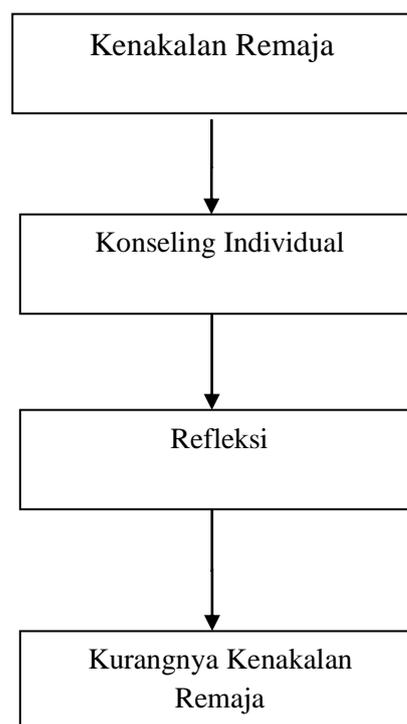
Perilaku negatif yang dimunculkan remaja salah satunya adalah kenakalan remaja. Perilaku kenakalan remaja itu misalnya perkelahian, pengeroyokan antar remaja yang mengakibatkan orang lain yang tidak berdosa menjadi korban, perampasan, pencurian, mabuk-mabukan, perampokan, penganiayaan dan penyalahgunaan obat-obatan seperti psikotropika, yang dapat berujung kematian.

Menurut Kartini Kartono juvenile kenakalan yaitu perilaku jahat atau dursila atau kejahatan atau anak-anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartini Kartono, 2014: 214).

Konseling individual yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayetno,2004 : 52).

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain.

Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Swadaya Jl. Perjuangan Sei Bambi Kabupaten Langkat Kecamatan Batang Serangan.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai Oktober 2021. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agust 2021				Sept 2021				Okt 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuaJudu l			■	■																				
2	ACC Judul					■																			
3	PenulisanPro posal						■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■													
5	ACC Proposal												■												
6	Seminar Proposal													■											
7	Pengolahan Data														■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■					
9	ACC Skripsi																				■				
10	Sidang																							■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah meraka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Arikunto (2010: 131) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru-guru pengajar yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran subjek penelitian sejumlah 3 kelas serta informasi mengenai siswa yang memiliki masalah kenakalan remaja di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 132) teknik *purposivesampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 3 kelas VIII peneliti mengambil 4 orang siswa/i dari kelas VIII di SMP Swasta Swadaya

Kecamatan Batang Serangan dengan teknik *purposive sampling*, serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu kenakalan remaja dan konseling individu.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut:

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah, yakni melanggar tata tertib, berkelahi), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri), yang dilakukan oleh anak remaja.

2. Konseling Individu

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karenadengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006: 126) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui Kenakalan Remaja dengan layanan konseling individu di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan.

**PEDOMAN OBSERVASI
DI SMP SWASTA SWADAYA KECAMATAN BATANG SERANGAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

Observer : Budi Santuso

Tempat Observasi : SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan

Hal Yang di Observasi : Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

No	Indikator Observasi	Jawaban
1	Pengalaman siswa dalam menguasai sesuatu	
2	Pengamatan siswa terhadap keberhasilan orang lain	
3	Siswa diarahkan berdasarkan saran, nasihat dan bimbingan	
4	Tinggi rendahnya kenakalan siswa	

PEDOMAN WAWANCARA
SMP SWASTA SWADAYA KECAMATAN BATANG SERANGAN T. P
2018/2019

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Perkembangan Pendidikan di Sekolah SMP Swasta Swadaya Batang Serangan?	
2	Bagaimana Visi dan Misi di SMP Swasta Swadaya Batang Serangan?	
3	Bagaimana Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah SMP Swasta Swadaya Batang Serangan?	
4	Apa Yang Bapak Ketahui Tentang Bimbingan dan Konseling?	.
5	Bagaimana Keadaan Konselor di Sekolah SMP Swasta Swadaya Batang Serangan?	
6	Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Swasta	

	Swadaya Batang Serangan yang terkait dengan bimbingan dan konseling?	
7	Menurut Bapak Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor di Sekolah SMP Swasta Swadaya Batang Serangan?	
8	Sejauh Mana Keterlibatan Stake Holder di Sekolah SMP Swasta Swadaya Batang Serangan Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling?	.
9	Bagaimana sebelumnya mengatasi Kenakalan siswa di SMP Swasta Swadaya Batang Serangan?	.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono 2011: 335) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 157), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru pembimbing dan konseling para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

2. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan.

4. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

a. Visi dan Misi

• **Visi dan Misi SMPSwasta Swadaya Kec. Batang Serangan**

- 1) Visi : UNGGUL DALAM IMTAQ, IPTEK, PRESTASI DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN

Indikator :

- a. Terwujudnya peningkatan keimanan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Terwujudnya penguasaan Teknologi informasi komunikasi dan berdaya saing global.
- c. Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis.
- d. Terwujudnya sekolah yang berbudaya lingkungan.

2) Misi :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman Ajaran agama dan meningkatkan kegiatan ibadah terhadap Tuhan Yang MAha Esa.
- b. Mengembangkan Bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

- c. mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.
- d. Melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan berbasis pendidikan karakter.
- e. Melaksanakan lingkungan sekolah yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam rangka pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- f. Bersih, sehat, hijau asri rindang, serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- g. Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat guna melestarikan sekolah sehat.

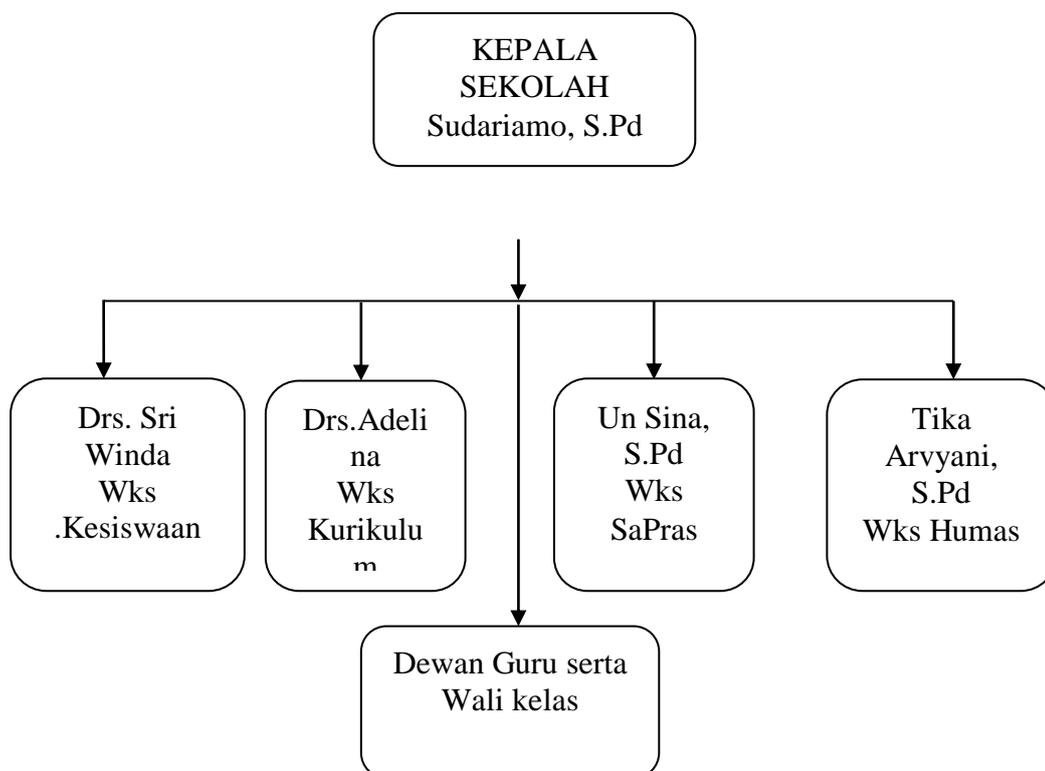
- Tujuan **SMPSwasta Swadaya**

Atas dasar visi dan misi SMP swasta swadaya kecamatan batang serangan, maka sekolah kami memiliki tujuan yang ingin kami raih, antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan kegiatan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan aktifitas keagamaan peserta didik untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, berkepribadian, dan berbudi luhur.
3. Adanya peningkatan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta kompetitif dalam persaingan global.

4. Meningkatkan kecerdasan dan keseimbangan kecerdasan secara intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik.
5. Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa.
6. Meningkatkan mutu pendidikan yang efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi.
7. Meningkatkan perolehan nilai UNBK, USBN, USBK yang signifikan dan prestasi akademis maupun non akademis tingkat regional dan nasional

b. Struktur Sekolah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah SMP Swasta Swadaya

c. Fungsi Dan Tugas Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.
- 4) Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 5) Melaksanakan urusan tata usaha.
- 6) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait.
- 7) Bertanggung jawab kepada kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam melaksanakan tugasnya, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

d. Fungsi Dan Tugas Pengelola Sekolah

Pengelola sekolah terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer dan supervisor.

Kepala sekolah selaku edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

- a) Kepala sekolah selaku manager mempunyai tugas:
- (1) Menyusun perencanaan
 - (2) Mengorganisasikan kegiatan
 - (3) Mengarahkan kegiatan
 - (4) Mengkoordinasikan kegiatan
 - (5) Melaksanakan pengawasan
 - (6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - (7) Menentukan kebijaksanaan
 - (8) Mengadakan rapat
 - (9) Mengambil keputusan
 - (10) Mengatur proses belajar mengajar
 - (11) Mengatur administrasi
 - (12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - (13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- b) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- (1) Proses belajar mengajar
 - (2) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - (3) Kegiatan ekstrakurikuler
 - (4) Kegiatan ketatausahaan
 - (5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - (6) Sarana dan prasarana

(7) Kegiatan OSIS

(8) Kegiatan GK.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

2) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah pada SMP adalah 1 (satu) orang. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Ketenagaan
- e) Pengkoordinasian
- f) Pengawasan
- g) Penilaian
- h) Identifikasi dan pengumpulan data
- i) Penyusunan laporan.

Wakil kepala pada SMP, bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- a) Kurikulum
 - (1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - (2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran

- (3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program caturwulan, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran serta penyesuaian kurikulum)
- (4) Mengatur pelaksanaan program perbaikan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- (5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB
- (6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- (7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
Mengatur pengembangan MGMP dan coordinator mata pelajaran
- (8) Mengatur mutasi siswa
- (9) Melakukan supervise administrasi dan akademis
- (10) Menyusun laporan.

b) Kesiswaan

- (1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan serta konseling
- (2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, serta kerindangan)
- (3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS),
Paskibraka

- (4) Mengatur program pesantren kilat
 - (5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
 - (6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - (7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- c) Sarana Prasarana
- (1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - (2) Merencanakan program pengadaannya
 - (3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - (4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - (5) Mengatur pembukuannya
 - (6) Menyusun laporan.
- d) Hubungan Masyarakat
- (1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3
 - (2) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
 - (3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di luar sekolah (gebyar pendidikan)
 - (4) Menyusun laporan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Di antara pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu: (1) Faktor penyebab siswa melakukan kenakalan remaja. (2) Bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah. (3) Pemahaman siswa tentang dampak dari kenakalan remaja. (4) Upaya penanggulangan kenakalan remaja.

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling

Kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri, bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenakan sanksi hukum.

Dalam pelaksanaan program konseling individual ini tidak terlepas dari langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK di SMP Swasta Swadaya agar pelaksanaan konseling mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan yaitu penyelesaian permasalahan yang dialami siswa.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Januari 2021 dengan Bapak Sudariatmo selaku kepala sekolah **SMP Swasta Swadaya** tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut: *dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling di SMP Swasta Swadaya dilaksanakan atas kerja sama*

*antara guru bimbingan dan konseling dengan guru- guru bidang studi lain serta adanya pemantauan oleh kepala sekolah, secara khusus perhatian sekolah ditunjukkan pada kinerja guru bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengentaskan masalah-masalah norma di **SMP Swasta Swadaya**.*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sudariatmo selaku kepala sekolah di **SMP Swasta Swadaya**, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun di **SMP Swasta Swadaya**. Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 November 2020 tentang bagaimana layanan konseling individual dapat mengurangi kenakalan remaja **SMP Swasta Swadaya**, karena bertepatan pada saat melakukan observasi peneliti mendapati kasus siswa yang melakukan kenakalan remaja didalam sekolah tersebut, hal ini langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dibantu oleh wali kelas dan personil sekolah lainnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disesuaikan dengan bidang- bidang bimbingan dan konseling dan juga disesuaikan dengan program yang telah di buat baik program tahunan maupun semesteran yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam penyelesaian maslah-masalah yang sedang dihadapi salah satunya mengenai norma..

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Januari 2021 dengan Ibu Duwita Arminda, S.Pd.. selaku guru bimbingan dan konseling **SMP Swasta Swadaya** tentang pelaksanaan layanan konseling individual untuk

mengurangi kenakalan remaja yaitu dengan memulai tahap-tahapan yaitu dengan menggunakan tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang dimana tahap awal merupakan proses identifikasi masalah siswa, pada tahap inti guru bimbingan dan konseling melakukan eksplorasi atau peninjauan masalah yang sedang di hadapi dan pada tahap akhir yang dimana tahap ini membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses pendekatan humanistik.

Menurut Ibu Duwita Arminda, S.Pd..layanan konseling individual sering digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya, karena menurut beliau permasalahan siswa itu sebenarnya berasal dari kurangnya kesadaran akan norma. Hal ini terjadi karena mereka menganggap diri mereka tidak bertanggung jawab akan norma. Layanan Bimbingan dan Konseling digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahannya, dan masalah ini lebih efektif apabila menggunakan layanan konseling individual bila dibandingkan dengan model- model pendekatan lainnya, akan tetapi pemberian bantuan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain seperti kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua murid serta personil sekolah lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam layanan konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja akan lebih efektif dengan menggunakan layanan konseling individual dan pelaksanaan ini akan berjalan maksimal jika mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa serta personil lainnya.

2. Bagaimana Keadaan Lingkungan di sekolah SMP Swasta Swadaya

Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang menyalahi norma secara ringan misalnya menyontek, membolos, berkelahi, dan merokok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Duwita selaku guru bimbingan dan konseling mengenai norma siswa kelas VIII yaitu: siswa-siswa di sekolah ini ada beberapa yang kurang bisa mengatasi perilakunya hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Tetapi hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendidiknya terkadang orang tua kurang menekankan pentingnya perilaku yang baik.

Dari beberapa kali dilakukan pendekatan dengan konseli yang di mulai 12 Januari 2021 kepada AZ, RK, BY, dan RN, diperoleh hasil penelitian bahwa hal-hal yang membuat mereka tidak bisa mengatasi perilakunya adalah karena faktor lingkungan dan juga budaya serta lemahnya pemahaman mereka tentang norma.

AZ menyatakan bahwa dia tidak peduli terhadap norma karena merasa bahwa dirinya memiliki kurang bertanggung jawab terhadap norma atau perilakudi bandingkan dengan teman-temannya yang lain.

3. Penerapan Layanan Konseling Individual untuk mengurangi Kenakalan Remaja pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya

Layanan konseling individual adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengentasan masalah kenakalan remaja. Layanan konseling individual juga merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta

mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika layanan konseling individual dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan atau bimbingan.

Tujuan layanan konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja adalah membina kepribadian klien secara integral, dan berdiri sendiri untuk mencapai kesemuanya itu diperlukan kemampuan dan keterampilan teknik konselor, kesiapan klien untuk menerima bimbingan serta taraf intelegensi klien yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sudariatmo selaku kepala sekolah di **SMP Swasta Swadaya**, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individual disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun di **SMP Swasta Swadaya**.

Dari beberapa kali dilakukan pendekatan dengan konseli yang di mulai 12 Januari 2021 kepada AZ, RK, BY dan RN didapati bahwa hal-hal yang membuat mereka tidak bisa mengatasi perilakunya adalah karena faktor lingkungan dan juga budaya serta lemahnya pemahaman mereka tentang norma.

AZ merupakan siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya. AZ melakukan hal yang dikategorikan kenakalan remaja yaitu menyembunyikan barang-barang milik temannya, mengarah perilaku kleptomania. AZ tertarik dengan barang-barang yang dimiliki temannya hanya untuk disimpan oleh AZ.

RK melakukan perbuatan menyimpang yaitu, merokok dan mengganggu teman diakibatkan karena salah bergaul bukan dengan teman yang berada

dilingkungan sekolahnya melainkan dengan orang-orang diluar lingkungan sekolah yang lebih kebanyakan putus sekolah.

BY merupakan siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya. BY dikategorikan mengalami gejala kenakalan remaja yaitu membolos sehingga dia sering berurusan dengan guru Bimbingan dan Konseling. BY kadang sering melakukan hal-hal yang kurang menyenangkan pada teman-teman dilingkungan sekolah. Sehingga hal-hal yang dilakukan oleh BY kurang disenangi oleh teman-teman sekelasnya. BY mengawali hal ini dikarenakan ayah BY meninggal dunia dan hidup BY amat tergantung dari ayahnya tersebut.

Bermula BY saat dibahagiakan dan dibanggakan oleh ayahnya begitu ayahnya sakit dan meninggal dunia tidak ada lagi yang mampu membela dan membanggakan dirinya baik itu saudara-saudara BY semendiri. Sementara ibu dari BY masih sibuk dengan urusan dan sakit yang dideritanya.

RN cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik yaitu sebagai pereman sekolah, suka memalak teman-temannya. Selainitu RN merupakan siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya. RN dikategorikan berperilaku kenakalan remaja sehingga dia sering berurusan dengan guru maupun orang tua. Tidak jauh berbeda dengan AZ, RK, dan juga BY, RN juga mengalami hal yang serupa tetapi orangtua dari RN masih lengkap. Ibu RN bekerja pada kantor Pemerintahan sementara ayah RN seorang kontraktor yang selalu sibuk dengan urusan masing-masing. Hal inilah yang membuat RN kurang mendapatkan perhatian yang penuh sehingga RN melakukan hal tersebut semata hanya ingin mendapat perhatian teman-temannya dan juga guru.

Di dalam melakukan pendekatan konseling berfokus pada klien peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan dimana bisa memberikan layanan kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan pada siswanya maka peneliti. Pada langkah memulai konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja seperti biasa awalnya melakukan langkah penerimaan, dimana peneliti menerima kedatangan siswa, pada tahap ini peneliti menciptakan pola hubungan yang hangat dengan siswa karena penerimaan awal sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada penerimaan awal ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan konseling ini, kemudian langkah kedua dimana memulai mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa tersebut memiliki norma, kemudian tahap ketiga siswa di minta untuk mengatakan perasaanya pada saat ini, dimana disini peneliti juga dapat menggunakan salah satu teknik dalam layanan konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja yaitu dengan memahami klien, hal ini bertujuan untuk menggali masalah lebih mendalam dan memberikan pemahaman dan kesadaran pada diri siswa tentang keirasionalan pemikirannya selama ini tentang dirinya, dan langkah akhir membuat siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan di ambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan konseling di sekolah cukup memadai. Begitu juga dengan ketersediaan dan keadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah sudah baik.

Pada dasarnya, Bimbingan dan Konseling di Sekolah **SMP Swasta Swadaya** sangat berpengaruh besar terhadap siswa di mana dengan adanya Bimbingan dan Konseling siswa menjadi lebih tertib dalam menjaga norma. Pihak sekolah dalam mengatasi masalah mengenai norma mengajak para siswa agar turut serta menjaga norma dan perilaku. Secara keseluruhan, Bimbingan dan Konseling di **SMP Swasta Swadaya** sudah diimplimentasikan dengan baik.

Kemudian melalui hasil observasi, layanan konseling individual ternyata mampu mengurangi kenakalan remaja. Pada pertemuan pertama, di menit awal siswa dengan AZ, RK, BY dan RN belum terlihat antusias untuk mengikuti layanan konseling individual. Tetapi setelah peneliti memberikan gambaran mengenai manfaat dari konseling individual, siswa menjadi antusias dan terlihat aktif dibuktikan dengan munculnya beberapa pertanyaan dari siswa. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan dan segera dilaksanakan pertemuan kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan konseling individual terhadap untuk mengurangi kenakalan remaja.

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan pertama sehingga hambatan dan kesulitan pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan di perbaiki. Mereka lebih terbuka, dan mulai menceritakan keseharian mereka disekolah dan juga dirumah.

Menurut Prayitno, Erman Amti (2004: 105) konseling individual adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu

masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.”

Hellen (2005: 84) “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.”

Pada pertemuan ketiga dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan kedua. Siswa dengan sangat terbuka tentang dirinya dan mulai memahami perbuatan yang dilakukan merupakan perbuatan tidak baik.

Pada pertemuan keempat sudah terlihat perubahan dari siswa yang mulai memiliki rasa disiplin diri yang cukup baik dan yang akan berdampak buruk bagi dirinya. Terlihat dari perilaku BY yang suka membolos sudah tidak membolos lagi.

Pada pertemuan kelima dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi dari pertemuan keempat sehingga hambatan dan kesulitan pada pertemuan keempat diminimalisir dan diperbaiki. Siswa sudah terlihat memiliki rasa disiplin yang baik dan terlihat perubahan dari cara mereka berperilaku disekolah dengan teman-temannya.

Pada pertemuan keenam dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi dari pertemuan kelima, siswa sudah terlihat memiliki rasa disiplin yang baik. Siswa mulai menyadari perbuatannya dan dampak yang ditimbulkan dari perbuatannya. Dan siswa mulai memikirkan dan merencanakan masa depan.

Hasil observasi keempat siswa tersebut dalam mengurangi kenakalan remaja setelah diberikan layanan konseling individual pada pertemuan ke enam menunjukkan bahwa ada peningkatan norma pada siswa di sekolah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan konseling individual untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa dikelas VIII di SMP Swasta Swadaa tahun pembelajaran 2019/2020 dapat membantu para siswa-siswi dalam mengurangi kenakalan remaja.
2. Dari hasil beberapa kali pertemuan konseling didapati bahwa dapat mengurangi kenakalan remaja siswa, beberapa siswa sudah memiliki rasa bertanggung jawab terhadap norma dan disiplin diri yang baik. Dari hasil yang didapati selama proses konseling peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengurangi kenakalan remaja.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat mengurangi atau menghilangkan kenakalan remaja sehingga proses belajar tidak terganggu.
2. Bagi guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran

sehingga dapat memberikan layanan konseling individual untuk pengentasan masalah siswa.

3. Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pendekatan humanistik untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen, 2005, Bimbingan dan Konseling, Ciputat: Quantum Teaching.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Yogyakarta, ANDI, 2004).
- Dendy, Sugono, (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat .
Jakarta :Gramedia
- Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*,
Jakarta : Rineka Cipta 2008, hlm.62
- Elizabet B. Hurlock, *Development Psycology*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan soedjarwo, M.sc dengan judul: *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014)
- Fatchurahman, M. 2012. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Kenakalan Remaja*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia.
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*,
(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- John W. Santrock, *Adolescence*, diterjemahkan oleh widyasinta dan indra sallama, dengan judul: *Remaja dan Agama*, (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Monks, (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey Muagman, 1980. *Defenisi Remaja*. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, Cet ke 3. hlm 288-289

- Santrock, John w. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta:CV Rajawali.
- Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- SukardiDewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo & Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.Kudus: Nora Media Enterprise.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Budi Santuso

Tempat/ Tgl. Lahir : Tahun X, 27 November 1987

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Agama : Islam

Nama Ayah : Sunardi

Nama Ibu : Hartini

Alamat : Jl. Cempaka Gang Cempaka 7. No. 11, Kelurahan
Tanjung Gusta

Pendidikan : 1. Tahun 1994 – 2000 MIS . TPI Sumber Rejo
2. Tahun 2000 – 2003 SLTP Negeri 2 Batang

Serangan

3. Tahun 2003 – 2006 SMA Negeri 1 Padang Tualang

4. Tahun 2015 samapai sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Oktober 2021

Budi Santuso

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

- A. Topik Permasalahan : Mengurangi Kenakalan Pada Remaja
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- C. Jenis Layanan : Konseling Individu
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengenali potensi diri serta mengurangi perilaku kenakalan remaja
- F. Metode : Humanistik
- G. Sasaran Layanan : Az (VIII)
- H. Uraian Kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	Konselor mengucapkan salam pembuka Ettending Empati Konselor mengungkapkan ekspresi empati secara verbal dan nonverbal	5 menit
inti	Konselor memberanikan konseli agar ia mampu mengemukakan perasaannya	

	<p>Keterampilan bertanya konselor menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk bertanya kepada klien</p> <p>Konselor mengkonfrontasi secara tepat merangkum, meringkas</p> <p>Konselor menyampaikan rangkuman wawancara</p>	
Penutup	<p>Perilaku genuine</p> <p>konseli mampu mengeksplorasi masalah</p> <p>Konseli mampu memahami masalah</p> <p>Konseli mampu memegang teguh alternatif pemecahan masalahnya</p> <p>Konselor mengucapkan salam penutup</p>	

- I. Tempat Layanan : Ruang BK
- J. Semester : Ganjil
- K. Pelaksana : Mahasiswa Riset
- L. Alat-alat perlengkapan : Buku Absensi, Catatan anekdot
- M. Rencana Penilaian : Home Visit

Medan, Januari 2021

Guru BK

Mahasiswa BK

DuwitaArminda, S.Pd

Budi Santuso

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

- A. Topik Permasalahan : Mengurangi Kenakalan Pada Remaja
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- C. Jenis Layanan : Konseling Individu
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengenali potensi diri serta mengurangi perilaku kenakalan remaja
- F. Metode : Humanistik
- G. Sasaran Layanan : RK (VIII)
- H. Uraian Kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	Konselor mengucapkan salam pembuka Ettending Empati Konselor mengungkapkan ekspresi empati secara verbal dan nonverbal	5 menit
Inti	Konselor memberanikan konseli agar ia mampu mengemukakan perasaannya	

	<p>Keterampilan bertanya konselor menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk bertanya kepada klien</p> <p>Konselor mengkonfrontasi secara tepat merangkum, meringkas</p> <p>Konselor menyampaikan rangkuman wawancara</p>	
Penutup	<p>Perilaku genuine konseli mampu mengeksplorasi masalah</p> <p>Konseli mampu memahami masalah</p> <p>Konseli mampu memegang teguh alternatif pemecahan masalahnya</p> <p>Konselor mengucapkan salam penutup</p>	

- I. Tempat Layanan : Ruang BK
- J. Semester : Ganjil
- K. Pelaksana : Mahasiswa Riset
- L. Alat-alat perlengkapan : Buku Absensi, Catatan anekdot

M. Rencana Penilaian : Home Visit

Medan, Januari 2021

Guru BK

Mahasiswa BK

DuwitaArminda, S.Pd

Budi Santuso

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

- A. Topik Permasalahan : Mengurangi Kenakalan Pada Remaja
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- C. Jenis Layanan : Konseling Individu
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengenali potensi diri serta mengurangi perilaku kenakalan remaja
- F. Metode : Humanistik
- G. Sasaran Layanan : BY (VIII)
- H. Uraian Kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	Konselor mengucapkan salam pembuka Ettending Empati Konselor mengungkapkan ekspresi empati secara verbal dan nonverbal	5 menit
inti	Konselor memberanikan konseli agar ia mampu mengemukakan	

	<p>perasaannya</p> <p>Keterampilan bertanya konselor menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk bertanya kepada klien</p> <p>Konselor mengkonfrontasi secara tepat merangkum, meringkas</p> <p>Konselor menyampaikan rangkuman wawancara</p>	
Penutup	<p>Perilaku genuine</p> <p>konseli mampu mengeksplorasi masalah</p> <p>Konseli mampu memahami masalah</p> <p>Konseli mampu memegang teguh alternatif pemecahan masalahnya</p> <p>Konselor mengucapkan salam penutup</p>	

- I. Tempat Layanan : Ruang BK
- J. Semester : Ganjil
- K. Pelaksana : Mahasiswa Riset
- L. Alat-alat perlengkapan : Buku Absensi, Catatan anekdot
- M. Rencana Penilaian : Home Visit

Medan, Januari 2021

Guru BK

Mahasiswa BK

DuwitaArminda, S.Pd

Budi Santuso

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

- A. Topik Permasalahan : Mengurangi Kenakalan Pada Remaja
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- C. Jenis Layanan : Konseling Individu
- D. Fungsi Layanan : Pengentasan dan Pengembangan
- E. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengenali potensi diri serta mengurangi perilaku kenakalan remaja
- F. Metode : Humanistik
- G. Sasaran Layanan : RN (VIII)
- H. Uraian Kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	Konselor mengucapkan salam pembuka Ettending Empati Konselor mengungkapkan ekspresi empati secara verbal dan nonverbal	5 menit
inti	Konselor memberanikan konseli agar ia mampu	

	<p>mengemukakan perasaannya</p> <p>Keterampilan bertanya konselor menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk bertanya kepada klien</p> <p>Konselor mengkonfrontasi secara tepat merangkum, meringkas</p> <p>Konselor menyampaikan rangkuman wawancara</p>	
Penutup	<p>Perilaku genuine konseli mampu mengeksplorasi masalah</p> <p>Konseli mampu memahami masalah</p> <p>Konseli mampu memegang teguh alternatif pemecahan masalahnya</p> <p>Konselor mengucapkan salam penutup</p>	

I. Tempat Layanan : Ruang BK

J. Semester : Ganjil

- K. Pelaksana : Mahasiswa Riset
- L. Alat-alat perlengkapan : Buku Absensi, Catatan anekdot
- M. Rencana Penilaian : Home Visit

Medan, Januari 2021

Guru BK

Mahasiswa BK

DuwitaArminda, S.Pd

Budi Santuso

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: AZ
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Januari 2021
Pertemuan	: 1 (satu)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Individual

B. Deskripsi Masalah yang dikeluhkan

Konseli adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara dari segi sosial pergaulan AZ cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik. Selain itu AZ merupakan siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya. AZ melakukan hal yang dikategorikan kenakalan remaja yaitu menyembunyikan barang-barang milik temannya, mengarah perilaku kleptomania. AZ tertarik dengan barang-barang yang dimiliki temannya hanya untuk disimpan oleh AZ. Hal inilah yang membuat AZ tidak disukai oleh teman-temannya.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RK
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Januari 2021
Pertemuan	: 1 (satu)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Individual

B. Deskripsi Masalah yang dikeluhkan

Konseli adalah anak ke 1 dari 4 bersaudara dari segi sosial pergaulan RK cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik. Selain itu RK merupakan siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya. RK melakukan hal yang dikategorikan kenakalan remaja yaitu merokok dan mengganggu teman diakibatkan karena salah bergaul bukan dengan teman yang berada dilingkungan sekolahnya melainkan dengan orang-orang diluar lingkungan sekolah yang lebih kebanyakan putus sekolah.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: BY
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Januari 2021
Pertemuan	: 1 (satu)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

B. Deskripsi Masalah yang dikeluhkan

Konseli adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara dari segi sosial pergaulan BY cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik. Selain itu BY merupakan siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya. BY melakukan hal yang dikategorikan kenakalan remaja yaitu membolos sehingga dia sering berurusan dengan guru Bimbingan dan Konseling. BY kadang sering melakukan hal-hal yang kurang menyenangkan pada teman-teman dilingkungan sekolah. Sehingga hal-hal yang dilakukan oleh BY kurang disenangi oleh teman-teman sekelasnya. BY mengawali hal ini dikarenakan ayah BY meninggal dunia dan hidup BY amat tergantung dari ayahnya tersebut.

Bermula BY saat dibahagiakan dan dibanggakan oleh ayahnya begitu ayahnya sakit dan meninggal dunia tidak ada lagi yang mampu membela dan

membanggakan dirinya baik itu saudara-saudara BY semendiri. Sementara ibu dari BY masih sibuk dengan urusan dan sakit yang dideritanya.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RN
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Januari 2021
Pertemuan	: 1 (satu)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Individual

B. Deskripsi Masalah yang dikeluhkan

Konseli adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara dari segi sosial pergaulan RN cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik. Selain itu RN merupakan siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya. RN melakukan hal yang dikategorikan kenakalan remaja yaitu sebagai pereman sekolah, suka memalak teman-temannya. Selain itu RN merupakan siswa kelas VIII di **SMP Swasta Swadaya**. RN dikategorikan berperilaku kenakalan remaja sehingga dia sering berurusan dengan guru maupun orangtua. Tidak jauh berbeda dengan AZ, RK, dan juga BY, RN juga mengalami hal yang serupa tetapi orangtua dari RN masih lengkap. Ibu RN bekerja pada kantor Pemerintahan sementara ayah RN seorang kontraktor yang selalu sibuk dengan urusan masing-masing. Hal inilah yang membuat RN kurang

mendapatkan perhatian yang penuh sehingga RN melakukan hal tersebut semata
hanya ingin mendapat perhatian teman-temannya dan juga guru.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: AZ
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Januari 2021
Pertemuan	: 2 (dua)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Dari hasil pertemuan antara konselor dan konseli yang pertama, maka sudah terjalin kedekatan diantara keduanya. Maka dipertemuan kedua ini konseli sudah lebih rileks datang ke ruang bimbingan konseling. Ini terlihat dari mimik wajah konseli yang tidak lagi merasa cemas. Dari hasil pertemuan kedua konseli menceritakan hubungannya dengan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa konseli tidak dekat dengan keluarganya, konseli merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya dan merasa tidak disayang.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RK
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Januari 2021
Pertemuan	: 2 (dua)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan kedua, RK belum terbuka terhadap konselor. Pada pertemuan kedua konselor mencoba menggali informasi hubungan RK dengan keluarganya. Kegiatan RK diluar jam sekolah. Konselor menyimpulkan bahwa hubungan RK dengan keluarga tidak dekat. RK merupakan anak broken home. Dan RK diluar lingkungan sekolah tidak bergaul dengan teman sebayanya dan suka nongkrong hingga larut malam.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: BY
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Januari 2021
Pertemuan	: 2 (dua)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan kedua, BY belum terbuka terhadap konselor. Pada pertemuan kedua konselor mencoba menggali informasi hubungan BY dengan keluarganya. Kegiatan BY diluar jam sekolah. Konselor menyimpulkan bahwa keadaan ekonomi keluarga BY tidak baik. Inilah yang menyebabkan BY membolos sekolah, BY merasa tidak konsentrasi belajar, BY beranggapan sia-sia dirinya datang kesekolah jikalau dirinya tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RN
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Januari 2021
Pertemuan	: 2 (dua)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan kedua, RN belum terbuka terhadap konselor. Pada pertemuan kedua konselor mencoba menggali informasi hubungan RN dengan keluarganya. Kegiatan RN diluar jam sekolah. Konselor menyimpulkan bahwa hubungan RN dengan keluarga tidak dekat. Konselor dapat menyimpulkan bahwa RN mencari perhatian dengan orang disekitarnya dikarenakan RN haus perhatian. Perhatian dan kasih sayang tidak dirinya dapatkan dari keluarganya. Dimana kedua orang tua RN sibuk bekerja.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: AZ
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Januari 2021
Pertemuan	: 3 (dua)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Individual

Dipertemuan ini AZ menganggap dirinya tidak ada kesengajaan mengambil barang milik temannya. AZ merasa terdorong untuk melakukan itu. AZ mengaku barang yang dirinya ambil disimpan di kamarnya. AZ sadar yang dirinya lakukan salah, hanya saja AZ tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan itu.

Konselor menduga AZ memiliki kelainan yaitu kleptomania, dimana pelaku tidak memiliki kontrol diri untuk tidak melakukan itu. Dan hal itu dilakukan dengan spontan tidak ada perencanaan. Konselor merencanakan untuk bertemu dengan orang tua AZ untuk menceritakan ini. Hal ini akan dilakukan alih tangan kasus pada yang lebih ahlinya.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RK
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Januari 2021
Pertemuan	: 3 (tiga)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan ketiga ini RK menceritakan hubungannya dengan teman-temannya. RK suka mengganggu teman-teman wanita yang ada di kelas RK. Hal ini membuat RK merasa senang. RK menyadari bahwa perbuatannya salah. RK sadar merokok dapat mengganggu kesehatannya. RK mengaku merokok hanya untuk melepaskan suntuk. Dan dirinya merokok dikarenakan lingkungan pergaulan dan pengaruh teman.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: BY
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Januari 2021
Pertemuan	: 3 (tiga)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan ketiga ini BY menceritakan hubungannya dengan teman sebayanya. Dimana dirinya mulai bermalas-masalan didalam sekolah dan mengajak teman-teman yang lain untuk ikut serta dengannya. BY malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan BY juga takut disuruh maju untuk menyelesaikan tugas. BY merasa jenuh dan bosan di dalam kelas. Apalagi bertemu dengan guru yang galak dan pelajaran yang tidak disukainya. BY akan meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RN
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 25 Januari 2021
Pertemuan	: 3 (tiga)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan ini RN menceritakan hubunganya dengan teman sebayanya. Dimana dirinya suka meminta uang terhadap temannya. Mengganggu dan sok berkuasa disekolah. RN bisa dikatakan ketua gengster dan memiliki komunitas disekolahnya. RN suka mencontek PR dari temannya. Teman-temannya takut terhadap RN. RN kerap menjahili teman perempuannya. Dan RN juga sering tidak berlaku sopan terhadap guru.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: AZ
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Jum'at, 29 Januari 2021
Pertemuan	: 4 (empat)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan keempat konselor dan guru BK melakukan pertemuan dengan orang tua AZ. Konselor menyarankan AZ ditangani oleh orang yang ahli dibidangnya (psikiater/psikolog).

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RK
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Jum'at, 29 Januari 2021
Pertemuan	: 4 (empat)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan keempat ini RK mulai menceritakan pengalaman tidak baiknya kepada teman-teman terdekatnya. RK mengajak teman-temannya untuk merokok dikamar mandi maupun setelah pulang sekolah. Tugas yang diberikan oleh guru bidang studi tidak pernah dikerjakannya, sehingga tidak heran bila RK sering mendapatkan sanksi oleh guru bidang studi yang bersangkutan.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: BY
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Jum'at, 29 Januari 2021
Pertemuan	: 4 (empat)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan keempat ini BY mulai menceritakan pengalaman tidak baiknya kepada teman-teman terdekatnya. BY mengajak teman-temannya untuk membolos sekolah maupun bolos mata pelajaran ke kantin. Tugas yang diberikan oleh guru bidang studi tidak pernah dikerjakannya, sehingga tidak heran bila BY sering mendapatkan sanksi oleh guru bidang studi yang bersangkutan. BY juga kerap berlaku tidak sopan dan melawan pada gurunya.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RN
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Jum'at, 29 Januari 2021
Pertemuan	: 4 (empat)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Individual

Pada pertemuan keempat ini RN mulai menceritakan pengalaman tidak baiknya kepada teman-teman terdekatnya. RN merasa dirinya berkuasa disekolah, teman-temannya merasa takut terhadapnya. RN merasa apa yang dirinya ucapkan adalah perintah untuk temannya. RN kerap meminta uang kepada temannya dan mentraktir dirinya jajan dikantin.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RK
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Selasa, 02 Februari 2021
Pertemuan	: 5 (lima)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan kelima mulai terlihat RK memiliki rasa disiplin diri yang cukup baik. RK berjanji tidak akan merokok lagi, dan tidak mengganggu teman-temannya. RK mulai menceritakan cita-citanya. Dimana RK memiliki cita-cita sebagai pemain sepak bola terkenal seperti idolanya Christian Ronaldo. Dan RK akan mulai rajin belajar untuk mendukung keinginannya.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: BY
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Selasa, 02 Februari 2021
Pertemuan	: 5 (lima)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan kelima mulai terlihat BY memiliki rasa disiplin diri yang cukup baik. Dimana terlihat dari kehadiran BY disekolah. Dalam seminggu ini BY tidak alfa dan tidak cabut mata pelajaran. Hubungan BY dengan teman sekelasnya mulai membaik, BY tidak lagi mengganggu temannya. BY menyadari yang dirinya lakukan salah. Membolos tidak baik untuk dirinya dan akan mempengaruhi nilai-nilai pelajaran. BY juga menyadari membolos hanya akan membuat dirinya semakin ketinggalan pelajaran.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RN
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Selasa, 02 Februari 2021
Pertemuan	: 5 (lima)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan kelima mulai terlihat RN memiliki rasa disiplin diri yang cukup baik. Dimana terlihat dari kehadiran RN disekolah. Dan tidak ada laporan dari temannya bahwa RN mengganggu mereka. RN terlihat lebih frendly pada pertemuan ini terlihat RN yang mulai bercerita. RN menceritakan keinginannya untuk menjadi polisi. RN menyadari perbuatan RN salah, dan dirinya akan fokus untuk belajar dan meraih cita-citanya.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RK
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 08 Februari 2021
Pertemuan	: 6 (enam)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Dari semua pertemuan yang konselor lakukan pada pertemuan ke 6 ini RK melakukan hal yang membuat konselor menjadi heran karena RK menceritakan bahwa dirinya sebelum masuk kelas RK terlebih dahulu singgah ke warung sekitar dan membeli rokok. Kebiasaan RK merokok dimulai dari dirinya duduk di kelas 6 SD. Dan ternyata RK kerap memergoki ibunya merokok dan ayah RK juga perokok aktif.

Maka disini selaku konselor dapat menarik kesimpulan bahwa semua yang dilakukan oleh RK yaitu merokok adalah perbuatan yang digolongkan pada kenakalan yang disebabkan oleh perilaku acuh orang tua dan tidak mendapatkan pemahaman dan dari orang tua dan lingkungan sekitar RK.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: BY
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 08 Februari 2021
Pertemuan	: 6 (BY)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan keenam ini, perubahan pada diri BY sangat baik. Selain itu ada perubahan perilaku pada siswa yang awalnya mempunyai perilaku membolos sekolah menjadi tidak membolos sekolah lagi. Hal ini dapat terlihat melalui absensi siswa dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa siswa masuk setiap harinya. Selain itu juga siswa tidak pernah melanggar peraturan maupun tata tertib sekolah.

Dari hasil proses konseling secara keseluruhan menunjukkan bahwa masalah perilaku yang dialami BY setelah mendapatkan keterampilan dasar konseling telah mengalami perubahan yaitu penurunan perilaku membolos sekolah dibandingkan sebelum melakukan konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian konseling individu dengan keterampilan dasar konseling, efektif

mengatasi masalah perilaku membolos sekolah pada BY. Ini sesuai dengan fungsi konseling individu yaitu pengentasan masalah.

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

SMP SWASTA SWADAYA

A. Identitas Konseli

Nama Konseli	: RN
Kelas	: VIII
Hari/Tanggal	: Senin, 08 Februari 2021
Pertemuan	: 6 (BY)
Waktu	: 25 menit
Tempat	: Ruang Konseling Invidual

Pada pertemuan keenam ini, perubahan pada diri RN sangat baik. Selain itu ada perubahan perilaku pada siswa yang awalnya mempunyai perilaku sebagai preman sekolah kini sudah lebih membaur dan tidak semena-mena terhadap temannya. Hal ini dilihat dari pergaulan RN dengan teman sekelasnya. Dan tidak ada lagi laporan dari guru ataupun teman atas perbuatan RN.

Dari hasil proses konseling secara keseluruhan menunjukkan bahwa masalah perilaku yang dialami RN setelah mendapatkan keterampilan dasar konseling telah mengalami perubahan yaitu penurunan perilaku sebagai preman sekolah dibandingkan sebelum melakukan konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian konseling individu dengan keterampilan dasar konseling, efektif mengatasi masalah perilaku pada RN. Ini sesuai dengan fungsi konseling individu yaitu pengentasan masalah.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

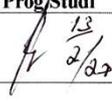
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Santuso
NPM : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,30

Persetujuan Ket.Sekret. Prog/Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Sikap Sosial pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Febuari 2020

Hormat Pemohon,



Budi Santuso

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Budi Santoso
NPM : 1502080018
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Layanan Konseling Individu untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

 Drs. Zaharuddin Nur, MM

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2020
Hormat Pemohon,



Budi Santoso

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 346/II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Budi Santoso**
N P M : 1602080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Layanan Konseling Individu untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **18 Februari 2021**

Medan, 25 Jum.Akhir 1440 H
18 Februari 2020 M

Dekan .


Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 8 Januari 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Budi Santoso
N.P.M : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Konseling Individu Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Masukan dan Saran
Judul	TULISAN Diperbaiki
Bab I	Identifikasi masalah harus di jelaskan Rumusan Masalah cukup satu saja dan juga jumlahnya
Bab II	Kerangka konseptual diganti Penelitian kualitatif tidak ada hipotesis
Bab III	Jadwalk penelitian di sesuaikan Tabel 3.2 dan tabel 3.3 dihapus cukup dengan uraian
Lainnya	Membuat RPL
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas


Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

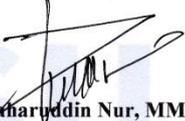
Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : BUdi Santuso
N.P.M : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Konseling Individu untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sudah layak diseminarkan.

Medan, November 2020

Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Santoso
NPM : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Swerangan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Adapun point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, oktober 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Budi Santoso

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

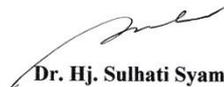
Nama Lengkap : Budi Santoso
N.P.M : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Konseling Individu Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Ajaran 2019/2020

Pada hari Jumat, 8 Januari 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 8 Januari 2021

Disetujui oleh :

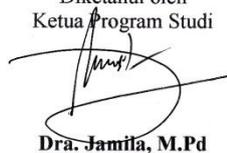
Dosen Pembahas


Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6619056 - 6622400 - 6638296, Fax. (061) 6625474, 6631003
Website : www.lppm.umsu.ac.id E-mail : lppm@umsu.ac.id

Nomor : 648 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 14 Rajab 1442 H
26 Februari 2021 M

Kepada : **Yth, Bapak / Ibu Kepala**
SMP Swasta Swadaya Kec. Batang Serangan
Di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut ::

Nama Mahasiswa : Budi Santoso
N P M : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kec. Batang Serangan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
Dekan



Prof. Dr. H. ELFRIANTO, M.Pd
NIDN 0115057302



**** Penting! ****



YAYASAN PENDIDIKAN SWADAYA

SMP SWASTA SWADAYA

Jl. Perjuangan Sei Bamban Batang Serangan – Langkat 20852

Email : smpswadaya@gmail.com

NSS : 202070202061

NPSN : 10261217

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 128 /105.3/SMP - SWD/BS/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUDARIATMO,S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa:

Nama : BUDI SANTUSO
NPM : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : **Layanan Konseling Individu untuk Mengurangi
Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta
Swadaya Kec.Batang Serangan Tahun Ajaran 2019/2020**

Benar-benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian yang bertempat di SMP Swasta Swadaya Kec.Batang Serangan, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam melengkapi penyusunan Skripsi di **FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar untuk dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Batang Serangan, 01 Maret 2021
Kepala Sekolah

SUDARIATMO,S.Pd



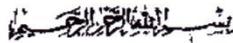
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2064/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Budi Santoso
NIM : 1502080018
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Bimbingan Dan Konseling/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Pembelajaran 2019/2020”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 21 Shafar 1443 H.
28 September 2021 M

Unggul | Cerdas | Te...



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap : **BUDI SANTUSO**
Tempat/ Tgl. Lahir : Tahun X, 27 November 1987
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
No. Pokok Mahasiswa : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Alamat Rumah : Jl. Cempaka Gg. Cempaka 7 No. 11 Tanjung Gusta

Telp/Hp : 0812-9707-6180
Pekerjaan/ Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal Oktober 2021 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



BUDI SANTUSO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Budi Santoso
N.P.M : 1502080018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Konseling Individu Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan Tahun Ajaran 2019/2020

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 8 Januari 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 8 Januari 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd